

## Efektivitas Pengelolaan Petty Cash dan Perannya dalam Mendukung Operasional Harian di PT Zee Indonesia

Talitha Nabilah<sup>1</sup>, Gina Sakinah<sup>2</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [talitanabila06@gmail.com](mailto:talitanabila06@gmail.com)<sup>1</sup>, [ginasakinah1004@uinsgd.ac.id](mailto:ginasakinah1004@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>

### Informasi

### Abstract

Volume : 2  
Nomor : 10  
Bulan : Oktober  
Tahun : 2025  
E-ISSN : 3062-9624

*This study aims to analyze the effectiveness of petty cash management at PT Zee Indonesia and its role in supporting the company's daily operations. This study uses a descriptive method with a qualitative approach through observation and interviews with the finance department as the primary data sources. The results show that petty cash is used for routine needs such as transportation, consumption, purchasing stationery, and business travel, with a multi-layered approval mechanism by finance staff, managers, and commissioners. The implemented system is considered a fluctuating system, as the petty cash balance can be increased according to operational needs. Although management has been running well, obstacles such as late claims and discrepancies in recording are still encountered. The conclusion of this study indicates that petty cash management at PT Zee Indonesia has been effective but requires more consistent control to maintain accountability and reliability of financial reports. The novelty of this study lies in the implementation of the petty cash system in a hybrid work environment (WFH and WFO), and the results are expected to serve as a reference for research and practical accounting learning in the field of internal control.*

**Keywords :** petty cash, financial management, company operations, PT Zee Indonesia, accountability.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia serta perannya dalam mendukung operasional harian perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara pada bagian keuangan sebagai sumber data utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petty cash digunakan untuk kebutuhan rutin seperti transportasi, konsumsi, pembelian ATK, dan perjalanan dinas, dengan mekanisme persetujuan berlapis oleh staf keuangan, manajer, dan komisaris. Sistem yang diterapkan termasuk dalam fluctuating system, karena saldo kas kecil dapat ditambah sesuai kebutuhan operasional. Meskipun pengelolaan telah berjalan baik, masih ditemukan kendala seperti keterlambatan klaim dan selisih pencatatan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia telah efektif namun memerlukan kontrol yang lebih konsisten untuk menjaga akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan sistem kas kecil dalam lingkungan kerja hybrid (WFH dan WFO), dan hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serta pembelajaran akuntansi praktis di bidang pengendalian internal.

**Kata Kunci :** petty cash, pengelolaan keuangan, operasional perusahaan, PT Zee Indonesia, akuntabilitas.

## **A. PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan operasional suatu perusahaan. Transparansi dalam pencatatan arus kas masuk dan keluar memungkinkan manajemen serta karyawan mengetahui kondisi keuangan secara jelas, terutama terkait alokasi dan besaran dana yang tersedia. Salah satu instrumen yang berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional adalah kas kecil (*petty cash*). Dana ini digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan rutin perusahaan yang nilainya relatif kecil, sehingga tidak efisien apabila dilakukan melalui mekanisme pembayaran non-tunai atau cek. Dengan adanya kas kecil, perusahaan dapat menjaga kelancaran kegiatan sehari-hari tanpa menghambat proses administrasi keuangan yang bersifat mendesak (Haryono, Hardani, & Rajagukguk 2024).

Kas kecil pada umumnya dipergunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, konsumsi rapat, maupun pengeluaran rutin lainnya. Meskipun jumlahnya relatif kecil, pengelolaan kas kecil tetap harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan perusahaan agar tidak menimbulkan permasalahan, baik berupa kekurangan maupun kelebihan dana. Pengelolaan yang tidak memadai berpotensi menimbulkan risiko penyalahgunaan, penggelapan, hingga terganggunya kelancaran kegiatan operasional. Oleh karena itu, kontrol internal dalam pengelolaan *petty cash* menjadi hal yang sangat krusial untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan (Haryono, Hardani, & Rajagukguk 2024).

Pengelolaan *petty cash* yang efektif memiliki peran signifikan dalam menjaga kelancaran operasional kantor. Ketersediaan dana yang cukup memungkinkan penyelesaian pembayaran kecil secara cepat dan efisien, sehingga tidak mengganggu aktivitas operasional. Namun, pengelolaan *petty cash* yang tidak memadai dapat menimbulkan risiko seperti penyelewengan dana dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perusahaan. Pengelolaan *petty cash* yang baik tercermin dalam alur pengeluaran yang konsisten sesuai dengan peraturan perusahaan serta kelengkapan dokumen yang digunakan sebagai bentuk pengendalian (Rohim & Wijaya 2024). Selain itu, pengendalian pengeluaran kas juga harus mencakup penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai agar setiap transaksi dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Penelitian sebelumnya oleh Rohim dan Wijaya (2024) menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengendalian kas, namun belum mengkaji penerapannya pada perusahaan jasa konsultan teknik, sehingga penelitian ini memiliki ruang kontribusi yang baru.

PT Zee Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konsultan teknik yang melayani industri minyak dan gas, serta menyediakan layanan pendukung teknis, manajemen proyek, dan pengembangan sistem operasional bagi klien di sektor energi. Prosedur pengajuan dan penggunaan dana kas kecil di perusahaan ini disesuaikan dengan kebutuhan operasional serta sistem kerja yang berlaku, baik saat Work From Office (WFO) maupun Work From Home (WFH). Penyesuaian tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan petty cash yang efektif agar dapat mendukung kelancaran operasional tanpa mengurangi akuntabilitas dan transparansi keuangan.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengelolaan petty cash diterapkan di PT Zee Indonesia agar efisien, akuntabel, dan mendukung kelancaran operasional perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pengendalian internal serta menjadi acuan bagi organisasi lain dalam mengelola dana kas kecil secara efektif. Dengan demikian, identifikasi masalah dan tujuan penelitian ini berperan penting dalam memahami bagaimana praktik pengelolaan petty cash dapat dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Profil PT Zee Indonesia**

PT Zee Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi, khususnya untuk industri minyak dan gas di Indonesia dan Asia Tenggara. Berdiri sejak tahun 2013 sebagai pengembangan dari Zee Engineering yang telah beroperasi sejak 1986, perusahaan ini tergabung dalam Asosiasi INKINDO dan berkantor pusat di Tangerang Selatan. Layanan utamanya meliputi desain rekayasa, perencanaan konstruksi, serta pengawasan proyek teknik sipil dan bangunan. Struktur organisasinya terdiri atas beberapa divisi seperti business development, project management, engineering, HRD, dan finance, dengan pengelolaan petty cash terpusat di divisi keuangan untuk menjaga kontrol, akuntabilitas, serta konsistensi pencatatan keuangan perusahaan.

### ***Petty cash* (Kas Kecil)**

Kas kecil merupakan salah satu bagian dari pengelolaan keuangan perusahaan yang penting untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional sehari-hari. Menurut Andita dan Astuti (2020), kas kecil adalah dana yang disediakan oleh perusahaan guna membiayai pengeluaran dengan jumlah relatif kecil sehingga dianggap tidak ekonomis apabila dibayarkan melalui cek. Hal ini menegaskan bahwa fungsi utama kas kecil adalah untuk efisiensi pembayaran atas transaksi kecil yang sering terjadi. Sementara itu, Giri dalam Achyani dan

Velayati (2020) juga mengemukakan bahwa kas kecil digunakan untuk membayar berbagai jenis beban dengan nilai rupiah yang kecil, misalnya ongkos transportasi, pembelian perlengkapan kantor, atau kebutuhan konsumsi karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kas kecil memiliki peran yang praktis dalam memenuhi kebutuhan operasional yang sifatnya mendadak maupun rutin dengan jumlah yang tidak besar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kas kecil merupakan dana yang secara khusus dialokasikan perusahaan untuk membiayai pengeluaran kecil dan rutin, dengan tujuan mempermudah serta mempercepat proses pembayaran sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lebih efisien.

### **Prosedur Pengelolaan *Petty Cash***

Terdapat dua metode utama dalam pengelolaan petty cash, yaitu system dana tetap (imprest system) dan system dana tidak tetap (fluctuating system):

#### **1. Imprest System (Sistem Dana Tetap)**

Sistem dana tetap atau metode imprest merupakan sistem pengelolaan kas kecil di mana jumlah dana yang tersedia selalu tetap sesuai dengan nilai awal pada saat pembentukan. Pada sistem ini, pencatatan atas pengeluaran kas kecil tidak dilakukan setiap kali transaksi terjadi, melainkan hanya pada saat pengisian kembali. Bukti-bukti transaksi yang muncul selama periode tertentu dikumpulkan dan disimpan, kemudian pada saat dana kas kecil akan diisi kembali, pencatatan dilakukan berdasarkan total seluruh bukti pengeluaran tersebut. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain efisiensi karena pencatatan hanya dilakukan ketika pengisian kembali, kejelasan penggunaan dana karena didukung bukti transaksi, serta kemudahan dalam memperkirakan jumlah dana yang akan digunakan mengingat saldo selalu tetap. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan, yaitu saldo tidak dapat ditambah di tengah periode, serta kesulitan dalam mengetahui jumlah saldo kas kecil secara langsung karena baru dapat diketahui saat proses pengisian kembali dilakukan (Darwis, Wahyuni, & Dartono, 2020).

#### **2. Fluctuating System (Sistem Dana Tidak Tetap)**

Sistem dana berubah atau sistem fluktuasi merupakan metode pengelolaan kas kecil di mana jumlah dana yang diisi kembali tidak harus sama dengan saldo awal pada saat pembentukan. Dengan kata lain, pengisian kembali dapat dilakukan dengan jumlah yang lebih besar maupun lebih kecil dari pengisian pertama, sehingga saldo kas kecil tidak bersifat tetap. Pembentukan dana kas kecil dalam sistem ini disesuaikan dengan

kebutuhan perusahaan, yang nilainya dapat bervariasi sesuai kondisi operasional. Dalam pencatatannya, bagian akuntansi mencatat setiap perubahan dalam kas kecil berdasarkan tanggal serta jumlah bukti pengeluaran yang ada. Setiap transaksi pengeluaran melalui kas kecil wajib dicatat secara detail ke dalam jurnal berdasarkan bukti yang tersedia. Karakteristik utama sistem ini adalah jurnal kas kecil selalu mengalami perubahan dan setiap penggunaan dana harus dicatat melalui pencatatan jurnal secara langsung

Pada metode pengelolaan dana kas kecil, baik dengan imprest system maupun fluctuating-fund-balance system, penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan melalui tiga prosedur yaitu prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil (Siagian et al., 2024).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai sistem pengelolaan petty cash dalam mendukung efisiensi operasional perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena secara kontekstual berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Staf Finance PT Zee Indonesia, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung terkait pengelolaan petty cash.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pengelolaan petty cash dalam mendukung operasional harian. Observasi dilakukan secara daring melalui sistem kerja WFH untuk memperoleh data empiris mengenai efektivitas pengelolaan. Dokumentasi dihimpun dari arsip digital dan dokumen relevan sebagai bukti pendukung hasil penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Petty Cash dalam Mendukung Kegiatan Operasional PT Zee Indonesia**

Petty cash memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional PT Zee Indonesia. Dana kas kecil ini disediakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan yang bersifat rutin maupun mendesak, terutama yang nominalnya relatif kecil namun memiliki urgensi tinggi terhadap keberlangsungan aktivitas perusahaan. Dalam konteks ini, petty cash berfungsi sebagai solusi efektif untuk menghindari keterlambatan

aktivitas akibat prosedur administrasi yang panjang, seperti pengajuan cek atau payment advice. Apabila setiap pengeluaran kecil harus melalui proses tersebut, maka efisiensi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan operasional akan menurun, sehingga dapat mengganggu stabilitas aktivitas perusahaan.

Keefektifan petty cash di PT Zee Indonesia terlihat dari frekuensi penggunaannya yang cukup tinggi dalam menunjang kegiatan operasional sehari-hari. Hampir setiap hari dana ini digunakan untuk kebutuhan yang bersifat mendukung aktivitas langsung, terutama karena sistem kerja perusahaan banyak dijalankan secara work from home (WFH). Salah satu contoh penerapannya adalah dalam proses pengiriman invoice kepada klien, di mana biaya transportasi untuk pengiriman dokumen tersebut dibayarkan melalui petty cash. Meskipun jumlahnya relatif kecil, pengeluaran ini menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran arus dokumen dan proses administrasi keuangan perusahaan. Tanpa adanya ketersediaan dana kas kecil, proses tersebut berpotensi tertunda, yang pada akhirnya dapat menghambat kegiatan operasional secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa petty cash tidak sekadar berfungsi sebagai dana cadangan, melainkan merupakan instrumen keuangan yang memiliki peran strategis dalam menunjang efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Keberadaan petty cash memberikan fleksibilitas kepada bagian keuangan maupun operasional untuk merespons kebutuhan mendesak tanpa menunggu proses persetujuan yang panjang. Hal ini mencerminkan bahwa sistem pengelolaan petty cash yang baik tidak hanya berorientasi pada ketersediaan dana, tetapi juga pada pengaturan penggunaan dan pertanggungjawaban yang transparan agar akuntabilitas tetap terjaga. Secara keseluruhan, pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia berkontribusi signifikan dalam menjaga ritme kerja, memperlancar kegiatan harian, serta memastikan stabilitas operasional perusahaan tetap terjaga meskipun dalam kondisi kerja yang fleksibel seperti sistem work from home.

### **Struktur dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Petty Cash**

Pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur dan melibatkan beberapa pihak dengan tanggung jawab yang jelas. Staf keuangan berperan sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses administrasi kas kecil, mulai dari pengajuan dana, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan penggunaan. Posisi ini menjadi pusat koordinasi bagi setiap aktivitas yang berkaitan dengan petty cash, sehingga seluruh pengeluaran dapat terdokumentasi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Keberadaan staf keuangan sebagai pengelola utama

memastikan adanya sistem pengawasan internal yang konsisten, sekaligus menjadi penghubung antara pengguna dana dengan pihak manajemen.

Namun demikian, tidak semua pengeluaran dapat dilakukan secara langsung oleh staf keuangan. Untuk transaksi dengan nominal yang relatif besar atau bersifat mendesak, prosedur pengajuan harus memperoleh persetujuan dari manajer keuangan yang juga merangkap sebagai direktur. Langkah ini bertujuan untuk menjaga disiplin anggaran serta memastikan setiap penggunaan dana tetap berada dalam batas kebijakan keuangan yang telah ditetapkan. Persetujuan tersebut berfungsi sebagai mekanisme kontrol manajerial agar tidak terjadi penyalahgunaan dana atau pengeluaran di luar perencanaan operasional perusahaan.

Selain peran staf dan manajer keuangan, komisaris juga turut terlibat dalam proses pengawasan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan sumber daya manusia. Misalnya, dalam pelaksanaan rapat atau kegiatan internal yang memerlukan pembiayaan, persetujuan dari komisaris yang membidangi aspek tersebut menjadi bagian dari prosedur formal penggunaan petty cash. Keterlibatan komisaris pada tingkat tertentu mencerminkan penerapan prinsip good corporate governance (GCG), di mana setiap pengeluaran, meskipun tergolong kecil, tetap berada di bawah sistem pengendalian yang berlapis.

### **Alur atau Prosedur Pengajuan Dana Petty Cash di PT Zee Indonesia**

Prosedur pengajuan dan pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia dilaksanakan secara terstruktur untuk memastikan ketertiban administrasi serta akuntabilitas keuangan perusahaan. Proses ini dijalankan dalam kondisi perusahaan yang sebagian besar menerapkan sistem kerja jarak jauh (work from home), sehingga seluruh tahapan dilakukan secara daring dengan tetap memperhatikan prinsip ketepatan, efisiensi, dan transparansi. Proses diawali oleh staf keuangan yang bertugas mengajukan dana awal kepada manajer keuangan. Dana tersebut kemudian dialokasikan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional rutin perusahaan, baik yang bersifat harian maupun insidental.

Setiap transaksi yang menggunakan petty cash dicatat secara rinci disertai bukti pengeluaran sebagai dasar pertanggungjawaban. Ketika saldo petty cash mulai menipis, misalnya tersisa sekitar satu juta rupiah, staf keuangan kembali mengajukan permintaan penambahan dana kepada manajer keuangan. Setelah mendapatkan persetujuan, dana tersebut ditransfer ke rekening staf pengelola untuk kembali digunakan dalam mendukung aktivitas operasional.



Pada masa kerja tatap muka penuh (work from office), dana petty cash disediakan dalam bentuk tunai. Staf keuangan mengambil dana langsung dari bank dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dengan disertai bukti penerimaan berupa tanda tangan dan kwitansi. Namun, sejak diterapkannya sistem kerja jarak jauh (work from home), mekanisme tersebut mengalami penyesuaian. Proses penyaluran dana kini dilakukan melalui transfer antarbank, dan bukti transaksi berupa slip transfer menggantikan kwitansi manual. Perubahan ini dinilai lebih efisien dan praktis dalam konteks digitalisasi proses kerja, namun tetap memerlukan sistem kontrol internal yang memadai agar prinsip akuntabilitas dan transparansi tetap terjaga.

Selain prosedur standar tersebut, PT Zee Indonesia juga menerapkan mekanisme tambahan untuk jenis pengeluaran tertentu. Misalnya, dana yang dialokasikan untuk kegiatan rapat memerlukan persetujuan dari divisi Human Resource Development (HRD), sedangkan pengeluaran dengan nominal lebih besar, seperti pembelian perangkat lunak, harus melalui persetujuan langsung dari manajer keuangan. Ketentuan ini menunjukkan bahwa proses pengajuan tidak hanya bergantung pada besaran nominal dana yang diajukan, tetapi juga mempertimbangkan sifat, urgensi, serta tanggung jawab unit kerja terkait. Dengan demikian, struktur persetujuan yang berlapis berfungsi sebagai bentuk pengendalian internal guna mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan dana.

### **Kebijakan Pembatasan dan Pengendalian Penggunaan Petty Cash di PT Zee Indonesia**

PT Zee Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan petty cash sebagai upaya menjaga efisiensi dan pengendalian keuangan perusahaan. Batas maksimum penggunaan dana kas kecil ditetapkan sebesar seratus dua puluh juta rupiah per bulan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana petty cash digunakan secara proporsional sesuai kebutuhan operasional dan kapasitas keuangan perusahaan, sekaligus mencegah terjadinya penggunaan dana yang berlebihan. Pembatasan nominal tersebut juga menjadi bagian dari strategi pengelolaan likuiditas, di mana perusahaan dapat memantau secara lebih efektif aliran kas keluar yang bersifat rutin.

Namun, dalam praktiknya, terdapat kondisi tertentu di mana kebutuhan operasional melebihi batas nominal yang telah ditetapkan. Situasi tersebut umumnya terjadi ketika perusahaan menjalankan aktivitas dengan intensitas tinggi, seperti perjalanan dinas luar negeri. Aktivitas semacam ini menimbulkan beban biaya yang cukup besar, meliputi tiket transportasi, akomodasi hotel, dan allowance bagi karyawan yang bertugas. Dengan meningkatnya frekuensi kegiatan semacam itu, perusahaan perlu menyesuaikan kebijakan



pembatasan agar tidak menghambat kelancaran operasional, namun tetap dalam koridor pengawasan yang ketat.

Sebagai bentuk pengendalian, PT Zee Indonesia menerapkan mekanisme fleksibilitas penggunaan dana disertai dengan peningkatan persyaratan pertanggungjawaban. Setiap pengajuan dana dengan nominal lebih besar dari jumlah rata-rata wajib disertai rincian penggunaan yang jelas dan terperinci. Misalnya, pengajuan dengan nilai delapan puluh juta rupiah harus melampirkan alokasi dana yang mencakup biaya tiket perjalanan, penginapan, konsumsi, dan komponen biaya lain yang relevan. Melalui prosedur ini, perusahaan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan operasional yang bersifat mendesak dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence principle*) dalam pengelolaan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia menerapkan *Fluctuating System* (Sistem Dana Tidak Tetap). Hal ini terlihat dari mekanisme pengajuan dan pengisian kembali dana yang tidak bersifat konstan, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang aktual. Ketika saldo petty cash mulai menipis atau kebutuhan meningkat, staf keuangan dapat mengajukan penambahan dana kepada manajer keuangan untuk mendapatkan persetujuan. Besaran dana yang disediakan setiap periode dapat berbeda, tergantung pada intensitas kegiatan perusahaan, seperti perjalanan dinas luar negeri, pengadaan kebutuhan rapat, atau pembelian perangkat kerja.

### **Kendala dalam Pengelolaan Petty Cash di PT Zee Indonesia**

Dalam implementasi pengelolaan keuangan, PT Zee Indonesia menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas dan akurasi sistem petty cash. Berdasarkan hasil temuan, permasalahan utama meliputi ketidaklengkapan klaim biaya, kesalahan pencatatan transaksi, serta keterlambatan proses persetujuan pembayaran.

Kendala pertama muncul pada tahap pelaporan, di mana beberapa karyawan tidak menyusun klaim perjalanan dinas secara rinci. Hal ini menyebabkan adanya selisih antara realisasi biaya dan laporan akhir, sehingga kualitas informasi keuangan menjadi kurang akurat. Kendala kedua terkait pencatatan transaksi, yakni ketidaksesuaian antara bukti transfer dan catatan manual. Kesalahan waktu pencatatan juga ditemukan, di mana transaksi periode berjalan terkadang dicatat pada periode berikutnya, yang dapat menurunkan reliabilitas laporan keuangan.

Selanjutnya, proses persetujuan pada mekanisme *payment advice* sering mengalami keterlambatan akibat padatnya tanggung jawab pihak manajemen yang berwenang. Kondisi ini

berdampak pada tertundanya pembayaran kebutuhan operasional mendesak dan menurunkan efisiensi manajemen kas.

### **Solusi atas Kendala dalam Pengelolaan Petty Cash di PT Zee Indonesia**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf keuangan PT Zee Indonesia menunjukkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan petty cash berkaitan dengan klaim voucher dan selisih pencatatan transaksi. Staf tersebut menjelaskan bahwa “kalau ada karyawan yang melakukan klaim voucher, proses perhitungannya biasanya diserahkan ke Bapak Sukar, dan kalau ada selisih pencatatan, itu harus benar-benar dicari sampai ketemu melalui pencocokan rekening koran dan sistem Zahir.” Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan telah memiliki mekanisme penyelesaian kendala melalui proses verifikasi berlapis. Penelusuran selisih dilakukan secara sistematis dengan mencocokkan catatan manual, rekening koran, dan sistem Zahir hingga ditemukan sumber ketidaksesuaian. Langkah ini menjadi bentuk solusi preventif untuk menjaga keakuratan data serta memastikan setiap transaksi memiliki bukti pendukung yang sah.

Selain itu, pelibatan langsung Bapak Sukar selaku komisaris dan HRD dalam proses klaim voucher berfungsi sebagai kontrol manajerial agar tidak terjadi penyalahgunaan dana. Kombinasi antara verifikasi dokumen dan pengawasan struktural tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan mekanisme penyelesaian masalah secara efektif dan akuntabel. Dengan demikian, solusi yang dilakukan PT Zee Indonesia tidak hanya memperbaiki kesalahan pencatatan, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian internal dalam pengelolaan petty cash.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Zee Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan petty cash memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional harian perusahaan. Petty cash berfungsi sebagai instrumen keuangan yang memungkinkan perusahaan melakukan pembayaran atas kebutuhan rutin maupun mendesak secara cepat dan efisien tanpa harus melalui prosedur birokratis yang panjang. Sementara itu, sistem payment advice berperan dalam menangani transaksi bernilai besar dan bersifat rutin dengan mekanisme persetujuan berlapis, sehingga keseimbangan antara fleksibilitas dan kontrol keuangan tetap terjaga.

Prosedur pengelolaan petty cash di PT Zee Indonesia dilaksanakan dengan sistem dana tidak tetap (*fluctuating system*), di mana pengisian kembali dana dilakukan sesuai kebutuhan operasional yang muncul. Proses pencatatan menggunakan software Zahir membantu menjaga

ketelitian dan akurasi laporan keuangan, sekaligus memudahkan proses administrasi dan rekonsiliasi data.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan pengajuan klaim, ketidaklengkapan bukti pengeluaran, kesalahan pencatatan transaksi, serta lamanya proses persetujuan payment advice. Meskipun demikian, perusahaan telah berupaya mengatasinya melalui penerapan kontrol internal yang ketat, pelibatan langsung pihak manajemen dalam proses klaim, serta rekonsiliasi rutin antara catatan manual, rekening koran, dan sistem.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan petty cash tidak hanya berperan dalam menjaga kelancaran aktivitas operasional, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman manajemen keuangan di lingkungan perusahaan serta menjadi referensi praktis bagi penerapan sistem pengendalian kas kecil yang lebih efisien dan terintegrasi.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Achyani, Y. &. (2020). Analisa dan Implementasi Sistem Informasi Pengeluaran Kas Kecil . ParadigmaJurnal Informatika dan Komputer, 22(1), 47-54.
- Andita, A. &. (2020). Penerapan Metode Waterfall Dalam Pembuatan Sistem Informasi Dana Kas Kecil Pada Pt . Natur Pesona Indonesia. Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen, 8(1), 36-45.
- Atika, L., & Pusung, R. J. (2018). Ipteks pengelolaan kas kecil (petty cash) pada PT. PLN (Persero) unit induk pembangunan Sulawesi Bagian Utara. Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat, 2(2).
- Darwis, D., Wahyuni, D., & Dartono, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengolahan Dana Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest Pada Pt Sinar Sosro Bandarlampung. J. Teknol. dan Sist. Inf, 1(1), 15-21.
- Diansilves, L. R. (2025). Strategi Efektif Sekretaris dalam Pengelolaan Petty cash untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Kantor. Jurnal Lemondial Business School, 11(1), 40-46.
- Haryono, B., Hardani, H., & Rajagukguk, P. (2021). TINJAUAN PENGELOLAAN PETTY CASH PADA PT. LINTAS BANGUN NUSANTARA JAKARTA. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 6(2), 33-44.
- Rhohali, A. W., & Ratnawati, D. (2024). Pengelolaan petty cash guna menunjang efektivitas operasional pada PT. QWY. Economic Reviews Journal, 3(4), 1340-1344.

- Rohim, N. I., & Wijaya, R. M. S. A. A. (2024). Fluctuating Fund-Balance System as Control of Petty Cash Disbursements Based on Accounting Information System. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 111–119.
- Rosianie, A. F., Asmarini, J., & Amalia, M. (2024). ANALISIS PENGELOLAAN DANA KAS KECIL (PETTY CASH) PADA PT. AIC. REMITTANCE: JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN, 5(1), 89-94.
- Siagian, I. R. (2024). Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil di PT Macan Sejahtera Cahaya.
- Vokasi News. (2024, 5 Juli). Pengelolaan Akuntansi Kas Kecil, Sistem Dana Tetap dan Berubah. Diakses pada 03 Oktober 2025, dari <https://vokasi.unair.ac.id/pengelolaan-akuntansi-kas-kecil-sistem-dana-tetap-dan-berubah/>.